



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 3427-3439

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Manajemen Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat (Studi Di Majelis Taklim Assyifa Dan Majelis Taklim Riyadhussolihin Kota Serang)

Iis Solihat^{1✉}, Anis Fauzi², Ahmad Qurtubi³

Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: iissholihat481@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin, untuk mengetahui bentuk komunikasi dan untuk mengetahui efektivitas manajemen Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di masyarakat Kota Serang. Literasi Al-Qur'an merupakan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab suci umat Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Guna memperoleh data yang jelas dan representatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan manajemen majelis taklim dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat melalui kegiatan rutin seperti diskusi kelompok studi Al-Qur'an, pelatihan membaca Al-Qur'an dengan tartil (tajwid), dan bimbingan intensif oleh fasilitator berpengalaman, anggota majelis taklim dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an. Selain itu, dilakukan secara privat dan bergantian di rumah jamaah. (2) Bentuk komunikasi pada pengajian majelis taklim dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat di Kota Serang, yaitu menumbuhkan kegemaran atau minat jama'ah dalam literasi Al-Qur'an, Melalui ceramah atau tausiyah yang disampaikan oleh narasumber atau pemateri baik dalam pengajian rutin maupun dalam kegiatan privat membaca Al-Qur'an. Dan memperbanyak jadwal pertemuan pengajian majelis taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin. (3) Manajemen Majelis Taklim memiliki peran yang efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat Kota Serang. Ditemukan bahwa struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang efektif, serta koordinasi yang baik antar anggota menjadi faktor utama kesuksesan manajemen tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang peran manajemen Majelis Taklim dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di masyarakat Kota

Serang. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan program-program yang lebih inovatif dan berkelanjutan dalam rangka memperkuat literasi Al-Qur'an bagi masyarakat secara keseluruhan.

Kata kunci: *Manajemen Majelis Taklim, Literasi Al-Qur'an, Masyarakat Kota Serang*

Abstract

This study aims to determine the implementation of the management of the Assyifa Taklim Council and the Riyadhussolihin Taklim Council, to find out the forms of communication and to determine the effectiveness of the management of the Assyifa Taklim Council and the Riyadhussolihin Taklim Council in increasing Al-Qur'an literacy in the people of Serang City. Al-Qur'an literacy is the ability to read, understand, and practice the teachings contained in the Muslim holy book. The research method used is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. In order to obtain clear and representative data. The results of this study indicate: (1) Implementation of taklim assembly management in increasing community Al-Qur'an literacy through routine activities such as Al-Qur'an study group discussions, training in reading the Qur'an with tartil (tajwid), and intensive guidance by experienced facilitators, members of the taklim assembly can increase their understanding of the contents of the Qur'an. In addition, it is carried out privately and alternately within the congregation. (2) The form of communication in the recitation of the taklim assembly in increasing the Al-Qur'an literacy of the people in Serang City, namely growing the jama'ah's hobby or interest in Al-Qur'an literacy, Through lectures or tausiyah delivered by resource persons or presenters both in routine recitation and in private activities reading the Qur'an. And increasing the schedule of recitation meetings for the Assyifa Taklim Council and the Riyadhussolihin Taklim Council. (3) The management of the Taklim Council has an effective role in increasing Al-Qur'an literacy in the people of Serang City. It was found that a clear organizational structure, effective division of tasks, and good coordination among members were the main factors for the success of this management. This research makes an important contribution to the understanding of the role of the management of the Taklim Council in increasing Al-Qur'an literacy in the people of Serang City. The implication of this research is the need to develop more innovative and sustainable programs in order to strengthen Al-Qur'an literacy for society as a whole.

Keywords: *Management of the Taklim Assembly, Al-Qur'an Literacy, Serang City Communities*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan melalui wahyu Illahi kepada Rasulullah SAW, yang tertulis dalam mushaf yang diturunkan secara *mutawatir* dan bagi yang membaca akan memperoleh pahala. Oleh karena itu Al-Qur'an harus dipahami oleh setiap umat Islam sehingga menjadi pedoman hidup. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, karena Al-Qur'an menjadi dasar dan pedoman pokok

yang abadi dalam menjadi kehidupan sebagai makhluk. Tradisi literasi Al-Qur'an pun sangat perlu bagi umat Islam. Demikian karena banyak hal yang bersifat peribadatan berasal dari Al-Qur'an. Sedangkan ibadah itu sendiri banyak yang harus dilakukan secara perorangan, atau apa yang disebut dengan *Fardhu'Ain*. Disinilah perlunya pengajaran Al-Qur'an. Berbagai pelajaran dan manfaat dari Al-Qur'an tersebut bernilai ibadah dan bernilai pahala bagi orang yang membaca maupun bagi orang yang mendengarkannya. (Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, 2014:639).

Majelis taklim merupakan salah satu wadah yang populer untuk mempelajari dan mendalami Al-Qur'an di masyarakat. Dalam konteks ini, manajemen majelis taklim dapat menjadi faktor penting dalam memastikan kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Majelis taklim dapat menjadi wadah pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia dan peningkatan pemahaman keagamaan. Peningkatan literasi Al-Qur'an dapat membantu memperkuat identitas kelslaman masyarakat, meningkatkan pemahaman pemahaman terhadap ajaran agama, serta mendorong praktik ibadah yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin, untuk mengetahui bentuk komunikasi dan untuk mengetahui efektivitas manajemen Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di masyarakat Kota Serang. Manfaat penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat praktis meliputi, ketua, pengurus, jamaah dan peneliti.

Fenomena yang terjadi di masyarakat kota serang adalah masih kurangnya pembinaan literasi Al-Qur'an di masyarakat. Masyarakat lebih mementingkan literasi membaca saja, padahal literasi Al-Qur'an juga sangat penting sebagai pedoman umat muslim. Peran majelis taklim belum optimal sebagai wadah pemberdayaan umat dan peningkatan keagamaan. Serta manajemen majelis taklim belum diterapkan secara optimal.

Efektivitas merupakan hubungan antara *outcomes*, *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. (Mahmudi, 2015:94).

Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Efektivitas merupakan tingkatan dari suatu program yang telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak, hasil dan manfaat yang diinginkan.

Manajemen Majelis Taklim adalah suatu kesatuan dari kumpulan komponen perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan untuk membentuk suatu

majelis taklim yang baik dan efektif. Manajemen Majelis Taklim adalah penyelenggaraan majelis taklim, yaitu perkumpulan untuk kajian dan pendidikan agama Islam. Pengelolaan majelis ini melibatkan berbagai komponen seperti perencanaan, pengorganisasian, motivasi, dan pengawasan. (Kulsum Minangsih, 2014).

Tujuan dari manajemen majelis taklim adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah jama'ah di majelis taklim dan memperkuat dakwah di masyarakat. (Hendrizal, 2021).

Fungsi majelis taklim meliputi: *Planning* atau Perencanaan: Ini melibatkan penetapan tujuan, penentuan kurikulum atau topik untuk dipelajari, dan mengembangkan strategi untuk kegiatan majelis taklim. *Organizing* atau Pengorganisasian: Ini termasuk mengatur ruang fisik, menjadwalkan sesi, mengoordinasikan pembicara atau guru, dan memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan. *Actuating* atau Menggerakkan: Ini mengacu pada implementasi dan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, termasuk melakukan sesi belajar, memfasilitasi diskusi, dan melibatkan peserta. *Monitoring* atau Pemantauan: Ini melibatkan pengawasan kemajuan dan keefektifan majelis, mengevaluasi hasil, dan membuat penyesuaian atau peningkatan yang diperlukan. (M. Apriyan Ramanda Pratama, 2022).

Literasi Al-Qur'an merupakan suatu ilmu atau kepandaian yang berguna dan seharusnya dikuasai orang Islam dalam rangka ibadah dan syi'ar agamanya, cara membacanya pun juga banyak sekali metodenya dan iramanya juga bervariasi tergantung orang yang membacanya. Dalam literasi Al-Qur'an tidak hanya cukup membacanya saja, melainkan juga mampu menulis serta memahami makna yang terkandung dari ayat yang dibaca tersebut, karena hal ini dapat meninggikan mutu bacaan Al-Qur'an, mendorong mencintai Al-Qur'an, senang membaca Al-Qur'an, mengandung rasa seni dan rasa keagamaan yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan literasi Al-Qur'an adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, menghafal, memahami serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan Al-Qur'an dengan maksud dapat menghasilkan suatu pengetahuan pada tingkat keahlian pada jenjang tertentu sehingga bisa diterapkan serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. (Roudhonah, 2016:21).

Komunikasi Islami adalah cara berkomunikasi yang bersifat Islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam). Dengan demikian terjadilah konvergensi (pertemuan) antara pengertian komunikasi Islam dengan komunikasi Islami. boleh dikatakan, komunikasi Islami

adalah implementasi (cara melaksanakan) komunikasi Islam. (Iskandar dan Uswatun Hasanah, 2016).

Semua masalah harus diselesaikan berdasarkan konteksnya, sehingga penulis berminat sebuah penelitian yang berjudul "Efektivitas Manajemen Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat (Studi di Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin Kota Serang)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi. (Noeng Muhajir, 2016:44).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir dalam majelis taklim. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan "fakta" atau "penyebab". Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April - Agustus. Setelah mendapat rekomendasi atau izin penelitian dari pemerintah setempat. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Majelis Taklim As-Syifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin, yang terletak di Kelurahan Gelam Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang Provinsi Banten.

Data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Penulis menggunakan istilah *social situation* atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergi. (Sugiyono, 2014:117).

Data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Penulis menggunakan istilah *social situation* atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergi. (Sugiyono, 2014:117).

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer (utama) yang merupakan data yang diperoleh dari informan, yaitu informan ahli dan informan kunci. Informan ahli yang dimaksud penulis adalah masyarakat yang berkecimpung dalam gerakan pengajian Majelis Taklim As-syifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara

atau sumber ke dua. Data sekunder dapat berupa studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, arsip lembaga, dan dokumen Majelis taklim As-Syifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin di Kelurahan Gelam Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan: observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi, catatan lapangan, *member check*. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. (Sugiyono, 2015:300).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada jama'ah Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin bahwa penerapan atau aktualisasi manajemen majelis taklim dan nilai-nilai Islam jama'ah Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin di Kota Serang ini sudah dilakukan dengan baik, para jama'ah memiliki iman dan ketakwaan yang kokoh, dengan iman para jama'ah memiliki kehidupan yang baik dan melahirkan sikap ikhlas selain itu mereka juga memiliki akhlak yang baik dalam bergaul dengan sesama umat Islam. Pemimpin atau ketua Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin juga mempunyai strategi untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an. Karena strategi sangat penting diperlakukan guna pengembangan dan kemajuan. (Anis Fauzi, 2020:423).

Adapun mengenai materi Majelis Taklim, bisa untuk memperdalam pengetahuan para ibu rumah tangga mengenai ajaran Islam. Para ibu rumah tangga melakukan kegiatan dengan mengaji kitab Al-Qur'an, agar bisa membaca dengan baik dan harapannya bisa memahami isi kandungan yang ada dalam Al-Quran. Karena dalam Al-Qur'an lah sumber ajaran Islam didapatkan. Al-Quran bagi orang Islam merupakan pedoman hidup. Sebagai pedoman hidup sudah seharusnya Al-Quran dipelajari dan dikaji, agar makna yang terkandung dalam pesan al-Quran bisa dipahami dan dilaksanakan.

Selain mengaji Al-Quran dan hadits yang dipelajari di Majelis Taklim yaitu belajar kitab fiqh. Karena dengan adanya kitab fiqh, umat Islam tidak akan mengalami kebingungan dalam menjalankan syariat Islam. Dengan diajarkannya kitab fiqh yang cakupannya luas terkait ajaran syariat Islam, baik yang menyangkut ibadah *mahdah* maupun *ghairu mahdah*, bisa menjadikan para ibu rumah tangga mempunyai pegangan dalam menjalankan syariat Islam. Dengan pengetahuan yang didapatkan tentang ajaran Islam, harapannya para ibu rumah tangga dapat mengamalkannya sehingga akhlak yang terbentuk dalam diri para ibu rumah tangga adalah akhlak Islam.

Berdasarkan hasil pembahasan maka teori efektivitas yang relevan dengan penelitian ini adalah teori efektifitas menurut Richard M. Steers dalam Kharisma, 1) pencapaian tujuan, 2) Integrasi dan, 3) Adaptasi. Dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan.

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan majelis taklim dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Integrasi.

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi dalam hal ini, majelis taklim Assyifa dan majelis taklim Riyadhussolihin untuk mengadakan sosialisasi, pembinaan pengembangan konsensus dan komunikasi jama'ah majelis taklim dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi dan pembinaan jamaah majelis taklim dalam menumbuh semangat literasi al-Qur'an.

3. Adaptasi.

Adaptasi adalah kemampuan organisasi dalam hal ini, efektifitas manajemen majelis taklim Assyifa dan majelis taklim Riyadhussolihin untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengawasan dan pembinaan terhadap jamaah majelis taklim As-syifa dan majelis taklim Riyadhussolihin dalam meningkatkan kegiatan literasi Al-Qur'an.

Majelis taklim merupakan lembaga dakwah yang mempunyai andil dalam dunia dakwah khususnya di masyarakat. Majelis taklim merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk memberi pengajaran bagi jama'ah terutama mengajar masalah keagamaan. Lembaga dakwah nonformal yang mempunyai kurikulum tersendiri, yang pengajarannya dilakukan secara teratur dan berkala, dan mempunyai ciri khusus pada ke-Islaman. Ajaran-ajaran Islam dapat disebar luaskan melalui kegiatan majelis taklim. Terutama masalah sikap keagamaan, karena sikap keagamaan yang sempurna merupakan sesuatu yang sangat penting bagi orang Islam. Dalam eksistensinya di dalam masyarakat, majelis taklim dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakat. Karena majelis taklim merupakan wadah bagi masyarakat untuk senantiasa menimba ilmu, terlebih ilmu tentang Agama Islam. Pembinaan akidah, pembinaan akhlak, pembinaan syari'at dan pembinaan muamalah dapat dilakukan di dalam majelis taklim. Pemateri dan muwajih dalam majelis

taklim merupakan tokoh yang berperan dalam pembinaan jamaah, dimana dengan Ustadz dan Ustadzah para jamaah dapat menimba ilmu dan dapat memperdalam ilmu yang dimilikinya. Sehingga majelis taklim hendaklah senantiasa mengoptimalkan peran fungsinya di dalam masyarakat. Seorang tenaga pendidik atau pengajar harus memiliki keterampilan yang baik sehingga dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dengan bukti terbentuknya akhlak karimah pada peserta didik. (Ahmad Qurtubi dan Lona Noviani, 2022).

Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin senantiasa berusaha mengoptimalkan peran fungsinya di dalam eksistensinya. Yaitu menjadi sarana pembinaan umat yang diberikan melalui pendidikan. Pendidikan akidah dan akhlak merupakan titik sentral yang diberikan di dalam Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolih. Dengan memiliki akhlak yang kuat dan benar akan menjadikan jama'ah mempunyai kualitas diri di dalam bermasyarakat.

Pelaksanaan Majelis Taklim ini tidak terlepas dari pemateri dan pengurus dan jamaah, bahan ajar berupa materi-materi tentang Fiqih, dan Literasi Al- Qur'an. Majelis Taklim mendatangkan tiap bulanan malam Jum'at pertama seorang pemateri, sehingga dapat menambah khasanah keilmuan bagi jama'ah. Karena dengan materi yang sama akan mendapat pemahaman yang berbeda-beda. Hal ini akan menjadikan jama'ah kaya akan ilmu sehingga jama'ah tidak terjadi kebingungan dikala terjadi perbedaan pendapat. Ia akan dapat melihat perbedaan pendapat itu menjadi wahana kebersamaan dalam mencapai kebenaran dan tujuan serta memperbaiki sikap keagamaan yang lebih baik dari yang sebelumnya. Adapun materi-materi Fiqih yang diberikan di dalam majelis taklim meliputi Kitab Taharah yang terbagi menjadi bersuci, macam-macam air dan pembagiannya yang terbagi menjadi air yang suci dan menyucikan, air suci tapi tidak menyucikan, air yang bernajis, air yang makruh. Kitab Shalat yang terbagi menjadi shalat, shalat fardhu (shalat lima waktu), syarat-syarat wajib shalat lima waktu yang terbagi menjadi Islam, suci dari haid (kotoran) dan nifas, berakal, balig (dewasa). Materi-materi tersebut dalam pendidikan adalah sesuatu yang mendasar yang harus benar-benar difahami dan tertanam dalam hati bagi jama'ah. Dengan memahami betul-betul materi-materi yang diajarkan akan menjadikan melekat dalam hati dalam tiap beribadah dan bermuamalah. Adapun dalam menyampaikan materi, Ustadz dan Ustadzah menggunakan berbagai metode, yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode-metode tersebut merupakan metode yang pas dalam menyampaikan materi, karena melihat peserta didik adalah kalangan dewasa.

Literasi Al-Qur'an, yang ke tiga adalah mengambil pelajaran dari ayat-ayat yang telah dibaca, yang ke empat adalah mendengar tausiyah dari Ustadzah, yang ke lima adalah penarikan kesimpulan, yang ke enam adalah lain-lain, yang ke tujuh adalah arisan dan yang ke delapan adalah penutupan. Kegiatan-kegiatan pada majelis taklim ini dapat digunakan sebagai sarana pembiasaan diri. Seperti berdoa ketika akan menjalankan pekerjaan, meluangkan waktu membaca Al- Qura'an tiap malam, menyukai hal-hal kebaikan yang meningkatkan iman dan taqwa, bermusyawarah dengan keluarga.

Maka dari itu, semakin berkembangnya majelis taklim akan dapat membantu masyarakat dalam melepaskan hal-hal kesombongan dan keangkuhan yang tidak menunjukkan pribadi muslim. Pertumbuhan Majelis Taklim akan beriringan dengan semakin fahamnya jama'ah akan pentingnya menuntut ilmu. terutama sikap keagamaan. Sikap keagamaan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan apalagi dalam bermasyarakat. Mengingat betapa pentingnya sikap keagamaan itu, Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kita berlaku lemah lembut terhadap sesama.

Untuk menunjang kegiatan dalam Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin Kota Serang, maka diperlukan program kerja yang diadakan baik setiap minggunya maupun setiap bulan.

Program Kerja Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin adalah sebagai berikut:

1. Setiap satu bulan sekali mengadakan pengajian Majelis Taklim di Masjid.
2. Mengadakan pengajian gabungan satu bulan sekali.
3. Mengadakan pengajian privat di rumah jamaah secara bergiliran sekali seminggu tergantung kondisi.
4. Mengadakan kerja bakti satu minggu sekali dengan jamaah di tempat yang ditentukan.
5. Mengadakan lomba-lomba di bulan-bulan besar atau tertentu seperti bulan Maulid atau bulan Rajab.
6. Mengadakan bakti sosial dua kali dalam setahun di bulan Ramadhan dan Muharram.
7. Dzikir bersama di bulan Muharram menyambut tahun baru Islam.
8. Mengadakan acara halal bihalal setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil temuan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen majelis taklim dalam peningkatan literasi Al-Qur'an masyarakat di Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin yakni majelis taklim efektif dalam

meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat. Kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan majelis taklim dilakukan secara sistematis dan teratur, sehingga membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian di Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin setiap sebelum memulai pengajian, maka jamaah terlebih dahulu melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan pimpinan majelis taklim dan pengurus dalam rangka peningkatan literasi Al-Qur'an jamaah Majelis Taklim Assyifa dan jamaah Majelis Taklim Riyadhussolihin.

Teori manajemen majelis taklim mengacu pada prinsip-prinsip dan praktik yang memandu manajemen majelis taklim yang efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa teori relevan yang telah digunakan dalam kajian manajemen majelis taklim:

Teori manajemen menurut Yusanto, manajemen mengacu pada cara yang lebih efektif dalam melaksanakan tugas. (Aih Kemal Mustofa dkk, 2017:5). Teori ini relevan dengan manajemen majelis taklim karena menekankan pentingnya praktik manajemen yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan majelis taklim.

Teori perencanaan: Perencanaan merupakan komponen penting dari manajemen majelis taklim. (Hendrizal, 2021). Berdasarkan perencanaan melibatkan pengembangan seperangkat tujuan, sasaran, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Teori ini relevan dengan manajemen majelis taklim karena menekankan pentingnya perencanaan dalam mencapai tujuan majelis taklim.

Teori organisasi: Teori organisasi relevan dengan manajemen majelis taklim karena menekankan pentingnya pengorganisasian berbagai komponen majelis taklim secara efektif dan efisien. (Putra Ramadhan, 2022). Berdasarkan pengorganisasian melibatkan pengembangan struktur yang memfasilitasi pencapaian tujuan majelis taklim.

Teori motivasi: Teori motivasi relevan dengan manajemen majelis taklim karena menekankan pentingnya memotivasi anggota majelis taklim untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan motivasi melibatkan pengembangan seperangkat insentif yang mendorong anggota majelis taklim untuk bekerja menuju pencapaian tujuan organisasi.

Teori kepemimpinan: Teori kepemimpinan relevan dengan manajemen majelis taklim karena menekankan pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi. (Muhamamd Fauzi, Hanil Aida Nasution, 2021).

Berdasarkan kepemimpinan yang efektif melibatkan pengembangan seperangkat keterampilan dan kualitas yang memungkinkan pemimpin untuk membimbing anggota majelis taklim menuju pencapaian tujuan organisasi. Seseorang pemimpin dituntut untuk memiliki keterampilan yaitu, keterampilan teknis meliputi keterampilan dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, ketrampilan manusiawi meliputi

kemampuan kerjasama, memahami dan memotivasi orang lain dan ketrampilan konseptual. (Iis Solihat, 2022).

Secara keseluruhan, teori-teori ini memberikan kerangka untuk memahami prinsip dan praktik yang memandu pengelolaan majelis taklim secara efektif dan efisien. Dengan menerapkan teori-teori tersebut, majelis taklim dapat dikelola secara efektif, efisien, dan kondusif untuk mencapai tujuan organisasi.

SIMPULAN

1. Pelaksanaan manajemen Majelis Taklim Assyifa dan manajemen Majelis Taklim Riyadhussolihin dalam peningkatan literasi Al-Qur'an masyarakat Kota Serang. Pelaksanaan manajemen majelis taklim dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat melalui kegiatan rutin seperti diskusi kelompok studi Al-Qur'an, pelatihan membaca Al-Qur'an dengan tartil (tajwid), dan bimbingan intensif oleh fasilitator berpengalaman, anggota majelis taklim dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an. Selain itu, dilakukan secara privat dan bergantian dirumah jamaah. Kegiatan pengajian dilaksanakan satu minggu sekali, setiap hari selasa di Majelis Taklim Assyifa dan setiap hari jumat di Majelis Taklim Riyadhussolihin.
2. Bentuk komunikasi pada manajemen Majelis Taklim Assyifa dan manajemen Majelis Taklim Riyadhussolihin dalam peningkatan literasi Al-Qur'an masyarakat Kota Serang yaitu menumbuhkan kegemaran atau minat jama'ah dalam literasi Al-Qur'an, dengan rencana atau strategi tersebut, maka pengurus Majelis Taklim Assyifa dan pengurus Majelis Taklim Riyadhussolihin melakukan strategi komunikasi dengan cara, mensosialisasikan manfaat dari literasi Al-Qur'an serta memberikan pemahaman dalam pentingnya belajar ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an sehingga menghindari perbedaan makna atau arti dalam Al-Qur'an. Melalui ceramah atau tausiyah yang disampaikan oleh narasumber baik dalam pengajian rutin maupun dalam kegiatan privat membaca Al-Qur'an. Dan memperbanyak jadwal pertemuan pengajian Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin.
3. Manajemen majelis taklim memiliki peran yang efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat Kota Serang. Ditemukan bahwa struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang efektif, serta koordinasi yang baik antar anggota menjadi faktor utama kesuksesan manajemen tersebut. Untuk meningkatkan literasi membaca Al-Qur'an serta memenuhi kemauan dari jama'ah majelis taklim, maka pemateri atau pengurus Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin mengadakan literasi Al-Qur'an di rumah jama'ah secara bergantian. Dan diadakan pertemuan setiap malam

minggu untuk mengaji bersama. Literasi Al-Qur'an yang dilakukan Majelis Taklim Assyifa dan Majelis Taklim Riyadhussolihin yaitu: "Membuat muslimah cerdas, berakhlak baik, serta ibadah yang lurus yang mengikuti ahlussunnah wal jama'ah".

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Fauzi, *Ilmu dan Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Fenomena*, Cet. 1, Serang: Media Edukasi Indonesia, 2020.
- Ahmad Qurtubi dan Lona Noviani, *Management Of The Teacher Skills As An Effort To Shape The Akhlak Karimah Student At The Madrasah Ibtidaiyah Level*, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 7, No. 3, 2022.
- Aih Kemal Mustofa dkk, *Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Fungsi Masjid*. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 2, No.1, 2017.
- Hendrizal, *Manajemen Majelis Taklim Al-Ilham dalam Meningkatkan Dakwah di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan*, 2021.
- Iis Solihat, *Pengambilan Keputusan Kepemimpinan Dalam Organisasi Lembaga Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No.1, 2022.
- Iskandar dan Uswatun Hasanah, *Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook (Kasus Pada Mahasiswa STAIN Parepare)* Jurnal Komunida, ejurnal.iainpare.ac.id, Vol. 6, No. 1, 2016.
- Kulsum Minangsih, *Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal*. Jurnal Kontekstualita, Vol. 29, No. 2, 2014.
- Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Edisi Ketiga, Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2015.
- M. Apriyan Ramanda Pratama, *Implementasi Fungsi Manajemen Majelis Taklim Tholabul Ilmi Al Hanif dalam Kegiatan Dakwah Kelurahan Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Muhamad Fauzi, Hanil Aida Nasution, *Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Jamaah*

(Manhaji Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021).

Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan*

Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama Yogyakarta: Rake Seraju, 2016.

Putra Ramadhan, *Manajemen Majelis Taklim Roudhotul Ibtida dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah*

Jamaah di Kecamatan Panjang Utara Kota Bandar Lampung, 2022.

Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D* Bandung: Alfabeta, 2015.